

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP *CASHLESS* TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI KECAMATAN TAMBUN UTARAGuslia Rahmanda¹, Kurniawan Prambudi Utomo², Devy Sofyanty³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: rahmandaguslia@gmail.com¹, kurniawan.kpu@bsi.ac.id², devy.dyy@bsi.ac.id³**Abstract**

Advances in financial technology are encouraging Generation Z to become increasingly accustomed to using cashless transactions to meet their daily needs. The convenience of digital payments can improve transaction efficiency, but it also has the potential to lead to uncontrolled spending if not balanced with adequate financial literacy. This situation highlights the importance of Generation Z's ability to manage their finances wisely. This study aims to determine the influence of financial literacy and cashless lifestyles on Generation Z's financial management behavior in Tambun Utara Subdistrict. Data were collected through a questionnaire administered to 100 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through data quality checks, classical assumption tests, hypothesis testing, regression coefficient tests, and coefficient of determination tests using IBM SPSS Statistics version 25. The results show that financial literacy and a cashless lifestyle have a positive and significant effect on financial management behavior, both partially and simultaneously, with a calculated F-value of 130.690 and a significance level of 0.000. The R^2 value of 0.729, or 72.9%, indicates that these two variables account for 72.9% of the variation in financial management behavior. Thus, improving financial literacy and wisely adopting a cashless lifestyle can support better financial management among Generation Z.

Keywords: *Financial Literacy, Cashless Lifestyle, Financial Management Behavior.*

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan mendorong Generasi Z semakin terbiasa menggunakan transaksi *cashless* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudahan pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga berpotensi mendorong pengeluaran yang kurang terkontrol apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien regresi, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan nilai F hitung sebesar 130,690 dan signifikansi 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,729 atau 72,9% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 72,9% variasi perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan penerapan gaya hidup *cashless* yang bijak dapat mendukung pengelolaan keuangan Generasi Z yang lebih baik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup *Cashless*, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

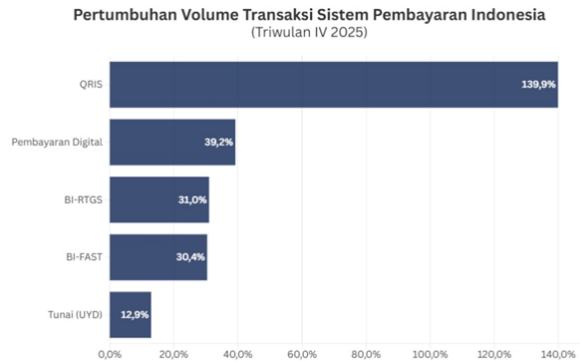
Plagiarism checker: -

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat dari pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai (*cashless*). Penggunaan berbagai instrumen pembayaran digital semakin menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran non-tunai berkembang semakin pesat dan menjadi bagian dari perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi.



Sumber: (GoodStats, 2026)

Gambar 1. Data Pertumbuhan Volume Transaksi Sistem Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2025

Berdasarkan Gambar 1, pertumbuhan volume transaksi sistem pembayaran Indonesia pada Triwulan IV 2025 menunjukkan bahwa QRIS mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 139,9%, diikuti pembayaran digital sebesar 39,2%, BI-RTGS sebesar 31,0%, dan BI-FAST sebesar 30,4%, sedangkan transaksi tunai hanya tumbuh sebesar 12,9%. Tingginya pertumbuhan transaksi non-tunai menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi.

Perkembangan tersebut semakin relevan pada Generasi Z yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital. Di Kecamatan Tambun Utara, jumlah penduduk usia 15-29 tahun yang merepresentasikan Generasi Z mencapai 51.282 jiwa pada tahun 2025. Jumlah tersebut terdiri atas 18.111 jiwa berusia 15-19 tahun, 17.764 jiwa berusia 20-24 tahun, dan 15.407 jiwa berusia 25-29 tahun. Besarnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok yang relevan untuk dikaji dalam konteks perubahan perilaku keuangan dan penggunaan pembayaran digital.

Namun, meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital belum tentu diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan secara baik. Menurut data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2025), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 80,51%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan masyarakat dalam memahami serta mengelola keuangan. Bagi Generasi Z, kemudahan transaksi digital perlu diimbangi dengan literasi keuangan dan kemampuan mengendalikan pengeluaran agar penggunaan pembayaran non-tunai tidak mendorong perilaku keuangan yang kurang terencana.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Widiantri et al. (2023) dan Umniyah et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, sedangkan Saiman & Setyaningsih (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih

banyak membahas *cashless society*, e-money, atau *financial technology* sebagai instrumen pembayaran dan belum secara khusus mengkaji gaya hidup *cashless* sebagai pola perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut pada Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami hubungan antara kemampuan literasi keuangan, perubahan pola transaksi digital, dan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam Purwanto et al. (2022) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Teori ini relevan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mempertimbangkan dan mengendalikan tindakan keuangannya. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* dipandang sebagai faktor yang dapat mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Triana & Yudiantoro (2022) literasi keuangan adalah keterampilan atas wawasan seseorang yang membantu seseorang tersebut untuk membuat keputusan keuangan secara efektif dengan melihat segala risiko yang mungkin terjadi. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Sari & Friyatmi (2025) ada empat indikator literasi keuangan yaitu; 1) *General Knowledge* (pengetahuan umum); 2) *Saving and Borrowing* (tabungan dan pinjaman); 3) *Insurance* (asuransi); 4) *Investment* (investasi).

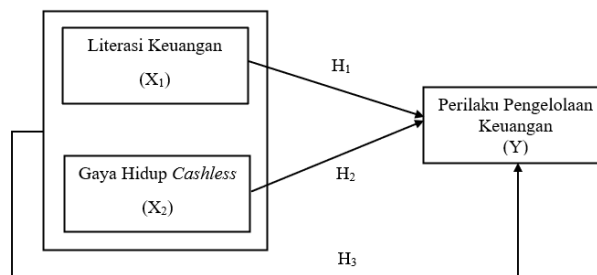
Menurut Susilowati et al. (2025) gaya hidup *cashless* mengacu pada pergeseran pola transaksi masyarakat dari menggunakan uang tunai ke teknologi digital seperti dompet elektronik (*e-wallet*), perbankan mobile, kode QR, dan kartu debit atau kredit. Kemudahan dalam melakukan transaksi dapat memengaruhi cara individu menggunakan dan mengendalikan uang. Menurut Kotler dan Keller (2016) dalam Silalahi & Hartati (2021) ada tiga indikator gaya hidup *cashless* yaitu: 1) *Activities* (aktivitas); 2) *Interests* (minat); 3) *Opinions* (pendapat).

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) dalam Rokhayati et al. (2022) perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Menurut Perry dan Morris (2005) dalam Sahri & Rizal (2025) ada empat indikator perilaku pengelolaan keuangan yaitu: 1) Penyusunan rencana keuangan untuk masa depan; 2) Pembayaran tagihan tepat waktu; 3) Penyisihan dana untuk tabungan; 4) Pengendalian biaya pengeluaran.

Penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Widiyanti et al. (2023), Umniyah et al. (2024), serta Maharani & Kusuma (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Namun, Saiman & Setyaningsih (2025) menemukan hasil yang berbeda, sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Selain itu, Widiyanti et al. (2023) menemukan bahwa gaya hidup dan penggunaan *e-money* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z, sedangkan Umniyah et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran non-tunai

berkaitan dengan perilaku keuangan Generasi Z. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan *e-money* sebagai alat pembayaran, sementara kajian mengenai *cashless* sebagai bagian dari gaya hidup masih terbatas.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian literasi keuangan dan masih terbatasnya kajian mengenai *cashless* sebagai gaya hidup, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* secara parsial maupun simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber: (Diolah peneliti, 2026)

Gambar 2. Kerangka Berpikir

Menurut Tumurang (2024) hipotesis adalah perkiraan awal suatu masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Hipotesis juga bisa dilihat sebagai jawaban awal terhadap pernyataan masalah yang diungkapkan sebagai pertanyaan. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara.

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara literasi keuangan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara.

H₀₂ = Tidak terdapat pengaruh antara gaya hidup *cashless* secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara.

H_{a2} = Terdapat pengaruh antara gaya hidup *cashless* secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara.

H₀₃ = Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara.

H_{a3} = Terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian dilakukan pada Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara dengan metode survei.

Populasi penelitian merupakan Generasi Z berusia 15-29 tahun yang berdomisili di Kecamatan Tambun Utara. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bekasi tahun 2025, jumlah populasi sebanyak 51.282 orang, terdiri atas usia 15-19 tahun sebanyak 18.111 orang, 20-24 tahun sebanyak 17.764 orang, dan 25-29 tahun sebanyak 15.407 orang.

Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 99,80 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Kriteria responden meliputi:

(1) Generasi Z berusia 15-29 tahun dan berdomisili di Kecamatan Tambun Utara; (2) pernah atau aktif menggunakan pembayaran non-tunai (*cashless*) seperti *e-wallet*, *mobile banking*, kartu debit/kredit, atau QRIS; dan (3) bersedia mengisi kuesioner.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara yang menunjukkan penggunaan pembayaran *cashless* dalam aktivitas sehari-hari. Kuesioner disebarakan secara daring menggunakan Google Form dengan Skala Likert 5 poin yaitu yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Cukup Setuju (CS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 untuk memperoleh data primer dari responden. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari jurnal ilmiah, buku, penelitian terdahulu, serta sumber relevan lainnya sebagai landasan penelitian. Variabel penelitian terdiri atas literasi keuangan (X_1), gaya hidup *cashless* (X_2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Data kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 100 Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online dengan menggunakan skala Likert. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan/uang saku, serta penggunaan pembayaran non-tunai (*cashless*) sebagai gambaran profil responden sebelum dilakukan analisis data.

4.1 Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas diterapkan untuk menilai kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, di mana nilai r tabel diperoleh dari derajat kebebasan ($df = n - 2$). Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 100 sehingga diperoleh nilai $df = 98$ dan nilai r tabel sebesar 0,196 pada tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi). Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r -hitung	r -tabel	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X_1)	X1.1	0,617	0,196	Valid
	X1.2	0,775	0,196	Valid
	X1.3	0,774	0,196	Valid
	X1.4	0,772	0,196	Valid
	X1.5	0,764	0,196	Valid
	X1.6	0,705	0,196	Valid
	X1.7	0,698	0,196	Valid
	X1.8	0,718	0,196	Valid
Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X_2)	X2.1	0,648	0,196	Valid
	X2.2	0,680	0,196	Valid

	X2.3	0,720	0,196	Valid
	X2.4	0,738	0,196	Valid
	X2.5	0,726	0,196	Valid
	X2.6	0,740	0,196	Valid
	X2.7	0,715	0,196	Valid
	X2.8	0,756	0,196	Valid
	X2.9	0,688	0,196	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,759	0,196	Valid
	Y.2	0,819	0,196	Valid
	Y.3	0,748	0,196	Valid
	Y.4	0,744	0,196	Valid
	Y.5	0,778	0,196	Valid
	Y.6	0,738	0,196	Valid
	Y.7	0,769	0,196	Valid
	Y.8	0,788	0,196	Valid

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup *Cashless*, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Oleh karena itu, seluruh instrumen pada ketiga variabel tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (α), dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai yang diperoleh melebihi kriteria sebesar 0,70 (Ghozali, 2021). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X_1)	0,873	0,70	Reliabel
2.	Gaya Hidup <i>Cashless</i> (X_2)	0,878	0,70	Reliabel
3.	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,900	0,70	Reliabel

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,873, variabel Gaya Hidup *Cashless* sebesar 0,878, dan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,900. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70. Dengan demikian, seluruh masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik sebagai instrumen penelitian.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal sebelum digunakan dalam analisis regresi. Pengujian normalitas pada penelitian ini

menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Machali, 2021). Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58979751
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,040
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,184 ^c

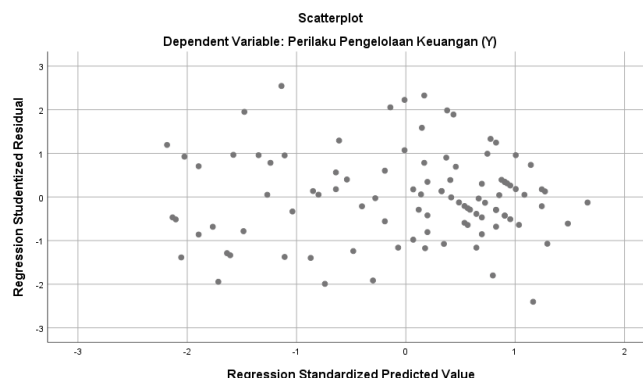
- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Hasil uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,184. Karena nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik-titik data pada diagram *scatterplot*. Apabila titik-titik tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.



Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa sebaran titik residual berada secara acak di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y serta tidak menunjukkan pola yang jelas, baik berupa pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Hasil tersebut mengindikasikan

bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel bebas menunjukkan hubungan yang signifikan. Multikolinearitas tidak terjadi jika *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sebaliknya, multikolinearitas terjadi jika *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10,00 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	,300	3,337
	Gaya Hidup <i>Cashless</i>	,300	3,337

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* pada variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup *Cashless* (X_2) sebesar $0,300 > 0,10$, sementara itu nilai VIF sebesar $3,337 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4.3 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai t-tabel ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua arah dan derajat kebebasan (df) sebesar 97, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,984. Hasil pengujian digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,380	1,880		1,797	,075
	Literasi Keuangan	,552	,099	,536	5,552	,000
	Gaya Hidup <i>Cashless</i>	,338	,092	,354	3,666	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai t-hitung sebesar $5,552 > t\text{-tabel } 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

2. Variabel Gaya Hidup *Cashless* memperoleh nilai t-hitung sebesar $3,666 > t\text{-tabel } 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Gaya Hidup *Cashless* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai F-tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan, yaitu $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$, sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,09. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1789,242	2	894,621	130,690	,000 ^b
	Residual	663,998	97	6,845		
	Total	2453,240	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup <i>Cashless</i> , Literasi Keuangan						

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji f, diperoleh nilai f hitung sebesar 130,690 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai f hitung lebih besar daripada f Tabel ($130,690 > 3,09$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup *Cashless* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,380	1,880		1,797	,075
	Literasi Keuangan	,552	,099	,536	5,552	,000
	Gaya Hidup <i>Cashless</i>	,338	,092	,354	3,666	,000
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan						

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 3,380, sementara itu koefisien regresi untuk Literasi Keuangan sebesar 0,552 dan Gaya Hidup *Cashless* sebesar 0,338. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,380 + 0,552 (X_1) + 0,338 (X_2) + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 3,380 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup *Cashless* (X_2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) berada pada angka 3,380.
- Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,552 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Literasi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,552. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
- Koefisien regresi variabel Gaya Hidup *Cashless* (X_2) sebesar 0,338 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Gaya Hidup *Cashless* akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,338. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup *Cashless* berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Literasi Keuangan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,689	2,777
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai R Square sebesar 0,692 menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 69,2% terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial. Sementara itu sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Gaya Hidup *Cashless*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,640	2,988
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai R Square sebesar 0,643 menunjukkan bahwa gaya hidup *cashless* memberikan kontribusi sebesar 64,3% terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial. Sementara itu sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,729	,724	2,616
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup <i>Cashless</i> , Literasi Keuangan				

Sumber: (Hasil olah data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,729 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup *cashless* memberikan kontribusi sebesar 72,9% terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara simultan. Adapun sisanya sebesar 27,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti pendapatan, kontrol diri, lingkungan sosial, tingkat kebutuhan individu, maupun faktor relevan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Literasi Keuangan (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $5,552 > t\text{-tabel } 1,984$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien regresi positif sebesar 0,552. Dengan demikian, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan Generasi Z, semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan. Pemahaman mengenai konsep keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi membantu individu dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memenuhi kewajiban, dan merencanakan keuangan di masa depan.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991, dalam Purwanto et al., 2022), yang menjelaskan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku dapat mendorong terbentuknya perilaku tertentu. Literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Umniyah et al. (2024) dan Maharani & Kusuma (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh Gaya Hidup *Cashless* (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, Gaya Hidup *Cashless* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $3,666 > t\text{-tabel } 1,984$, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien regresi positif sebesar 0,338. Dengan demikian, H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan gaya hidup *cashless*, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Penggunaan pembayaran non-tunai memudahkan individu dalam melakukan transaksi sekaligus memantau riwayat pengeluaran. Pencatatan transaksi secara otomatis dapat membantu pengguna mengevaluasi pola pengeluaran, mengendalikan penggunaan uang, dan menyesuaikan pengeluaran dengan perencanaan keuangan.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991, dalam Purwanto et al., 2022), bahwa kemudahan penggunaan pembayaran non-tunai dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan *perceived behavioral control* dalam aktivitas keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Widiyanti et al. (2023) yang menemukan bahwa *e-money* dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada *cashless society*. Saiman & Setyaningsih (2025) juga menemukan bahwa *e-money* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup *Cashless* (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup *Cashless* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 130,690 > F-tabel 3,09 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,729 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup *Cashless* secara bersama-sama mampu menjelaskan 72,9% variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan, sedangkan 27,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan gaya hidup *cashless* memudahkan penerapan pengelolaan keuangan melalui pencatatan dan pemantauan transaksi. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991) serta penelitian Umniyah et al. (2024) dan Widiantri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan pembayaran non-tunai berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup *Cashless* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kecamatan Tambun Utara, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dengan nilai t-hitung sebesar 5,552 > t-tabel 1,984 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Gaya Hidup *Cashless* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dengan nilai t-hitung sebesar 3,666 > t-tabel 1,984 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup *Cashless* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dengan nilai F-hitung sebesar 130,690 > F-tabel 3,09 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,729 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 72,9% variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan, sedangkan 27,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu Generasi Z diharapkan terus meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam memahami produk dan layanan keuangan seperti asuransi dan investasi, serta lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pembayaran tagihan tepat waktu. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi literasi keuangan melalui pembelajaran, seminar, maupun pelatihan yang mencakup pengelolaan keuangan, produk dan layanan keuangan, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital secara bijak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, pendapatan, dan lingkungan sosial serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 3). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 154-161. <https://doi.org/doi.org/10.31959/jm.v14i1.2394>
- Purwanto, N., Budiyo, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace* (Cetakan 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rokhayati, I., Harsuti, H., Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 803 - 813. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1078>
- Sahri, M. Z., & Rizal, M. H. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(1), 1-19. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i1.92>
- Saiman, A. D. P. L., & Setyaningsih, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 1148-1164. <https://doi.org/10.62710/b989gy66>
- Sari, N., & Friyatmi, F. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Mediasi Sikap Keuangan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang)*. 6(5). <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>
- Silalahi, R. M. M., & Hartati, R. (2021). *Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse" (Kasus Pada Mahasiswa YKPN Yogyakarta)*. 2(2), 139-156. <https://doi.org/doi.org/10.35917/cb.v2i2.261>
- Susilowati, N., Surbakti, Z. P., Fitriyani, N., Zakiya, M., & Ariyanto, A. (2025). Pengaruh Kemudahan Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumtif. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 25(2), 335-345. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v25i2.27463>
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21-32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Tumurang, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. PT Media Pustaka Indo.
- Umniyah, Wanta, & Hidayaty, D. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan E-Money Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Cashless Society Terhadap Mahasiswa Manajemen UBP Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2730>
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. Gd. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 429-447. <https://doi.org/doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>